

Penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Isra Finoriya¹⁾, Desyandri²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail: ¹⁾ israfinoriya7@gmail.com, ²⁾ desyandri@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pembelajaran tematik terpadu yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Project Based Learning (Pjbl)* di Kelas V SD Negeri 04 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian yaitu PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan tes dan non tes. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik di kelas V. Hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I rata-rata 87,42% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I rata-rata 91,42% (SB), meningkat pada siklus II 98,6%. Aspek peserta didik siklus I rata-rata 88,37% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,4% (SB). Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 75,85 (C), dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 91 (SB).

Kata Kunci: Tematik Terpadu, Peningkatan hasil belajar, *Project Based Learning*.

Abstract

This research was motivated by the lack of optimal integrated thematic learning which resulted in students not understanding the material so that it had an impact on learning outcomes. This study aims to describe the Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using the Project Based Learning (Pjbl) Model in Class V SD Negeri 04 Sariak Laweh, Lima Puluh Kota Regency. This type of research is PTK with qualitative and quantitative approaches. The research data were in the form of test and non-test observations. The research was conducted in two cycles. The research subjects were teachers and students in class V. The results showed the RPP cycle I an average of 87.42% (B), increased in cycle II to 95.8% (SB). Implementation of learning aspects of the teacher in cycle I an average of 91.42% (SB), increased in cycle II 98.6%. Aspects of students in cycle I an average of 88.37% (B), increased in cycle II to 94.4% (SB). The learning outcomes in the first cycle obtained an average of 75.85 (C), and increased in the second cycle with an average value of 91 (SB).

Keywords: *Integrated Thematic, Improved learning outcomes, Project Based Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mencerdaskan individu dimana hal ini telah menjadi suatu kebutuhan dan tidak dapat dipisahkan dari individu itu sendiri. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan senantiasa melakukan perbaikan, peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan (Desyandri & Maulani, 2019). Perkembangan pendidikan setiap tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing di era global. Sebagai usaha mewujudkan hal tersebut pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum (Adetya & Desyandri, 2019).

Kurikulum 2013 menuntut pendidikan sekolah dasar (SD) untuk menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dalam satu tema dimana akan disampaikan kepada murid dalam satu rangkaian materi. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang akan dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan (Eliza Nola & Desyanri, 2019). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berisi suatu pokok bahasan yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain didalam satu bidang maupun lebih dan dengan pengalaman siswa. Seperti pada materi yang diajarkan guru, mengkaitkan satu tema dengan beberapa bahasan dari berbagai bidang sebagai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut guru agar melakukan perubahan sesuai dengan kurikulum 2013. Guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, menarik minat siswa dalam belajar, membuat siswa aktif dalam belajar sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai keseharian peserta didik. Surono dkk (2019) Kurikulum 2013 ini menuntut proses pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk lebih dapat berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis dan memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi sesuai dengan pengalaman serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Majid (2014) juga mengemukakan ciri-ciri pembelajaran Teamatik Terpadu diantaranya : "1) Berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan". Jika pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang dituntut oleh kurikulum, maka akan berdampak kepada hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru perlu memperhatikan beberapa hal yang meliputi: 1) guru harus merencanakan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana kegiatan pembelajaran disusun harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran. Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran ini adalah sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. 2) guru seharusnya menghadapkan siswa pada permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan nyata peserta didik karenan dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. 3) guru seharusnya mampu dalam mengornasisasikan siswa untuk belajar seperti membentuk kelompok belajar. 4) guru seharusnya dapat membimbing siswa untuk mengumpulkan suatu informasi yang nyata baik secara individu maupun kelompok, 5) dan guru harus terampil dalam memilih media, model dan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat terlibat aktif dan pembelajaran akan menjadi bermakna serta menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 04 Sariak Laweh pada tanggal 1, 5, 19 dan 22 November 2019 dimana SD tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada jenjang kelas I hingga kelas VI. Penulis menemukan beberapa masalah terkait pembelajaran Tematik Terpadu. Adapun permasalahan tersebut antara lain guru tidak pernah menggunakan RPP saat melaksanakan proses pembelajaran, RPP hanya untuk melengkapi administrasi dan hanya digunakan ketika ada pemeriksaan di sekolah. Setelah mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada, terlihat bahwa RPP yang disiapkan hanya mengacu kepada RPP yang ada pada buku guru dan juga terkadang guru mengambil RPP dari internet. Sementara kurikulum 2013 telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan RPP agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Pada proses pembelajaran, masih berpusat pada guru terlihat saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah di semua mata pelajaran tanpa melakukan interaksi dengan siswa. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa

untuk berdiskusi dalam kelompok terlihat dari siswa yang hanya mengerjakan tugas secara individu. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memiliki kemampuan bekerja dalam kelompok.

Pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung, siswa kurang dilibatkan untuk mencari informasi, mengembangkan pemikiran dan mengimplementasikan dengan dunia nyata, ini terlihat dalam proses pembelajaran siswa hanya terfokus kepada teks yang ada dalam buku siswa tanpa mengaitkannya dengan lingkungan sekitarnya.

Guru kurang memotivasi siswa dalam belajar, hal ini terlihat saat guru menjelaskan pelajaran siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti mengobrol dengan teman, menggambar di buku dan juga tidur di dalam kelas.

Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mengolah sumber dan mempraktekan sebuah proyek dalam belajar terlihat dari tidak adanya kegiatan praktek membuat atau mengelola suatu produk pada materi yang seharusnya siswa melakukan pembuatan proyek atau pengelolaan sumber.

Hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, terlihat dari hasil belajar peserta didik secara klasikal termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat hanya 4 dari 11 peserta didik yang memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) yang telah ditetapkan guru yaitu 75. Maka diperlukan adanya tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran tematik. Sebagai pendidik sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 melalui PP nomor 19 tahun 2005, hendaklah mampu menghadirkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi dan menantang.

Salah satu model pembelajaran aktif yang dianggap sesuai dengan kurikulum 2013 adalah model Project Based Learning. Model ProjectBased Learning merupakan suatu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menuntut siswa untuk membuat proyek tertentu (Desyandri & Maulani, 2019). Menurut Suranti, dkk. (2017) Model Project Based Learning adalah “merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dibandingkan pendidikan dan pengajaran Tematik Terpadu. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah actual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar pembelajaran Tematik Terpadu pada suatu kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 04 Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jumlah siswa 11 orang. Yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan yang terdaftar di semester I Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi pada kelas V SDN 04 Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota dan guru dan teman sejawat sebagai observer.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas V SD Negeri 04 Sariak Laweh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Instrumen yang akan

digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar penilaian pada pembelajaran Tematik Terpadu.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018: 335) yakni "analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis." Tahap analisis dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan (Sugiyono, 2018). Sedangkan analisis kuantitatif Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang dikemukakan Kemendikbud (2014). Untuk menghitung hasil belajar sikap, pengetahuan dan keterampilan ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan hasil akhir penilaian hasil belajar dilakukan dengan cara merata-ratakan hasil analisis data kualitatif (setelah dikonversikan dalam bentuk angka) dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model Project Based Learning yang terdiri dari beberapa langkah. Menurut Hosnan (2014) langkah-langkah model Project Based Learning adalah : 1) Penentuan proyek; 2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek; 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek; 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru; 5) Publikasi hasil proyek; 6) Evaluasi proses dan hasil proyek (Hosnan, 2014). Pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan menghubungkan langkah-langkah bernyanyi pada langkah-langkah model yang diterapkan. Langkah bernyanyi, yaitu: 1) proses apresiasi lagu; 2) proses meniru lagu; 3) proses ekspresi lagu; 4) proses identifikasi dan memahami lirik lagu; 5) proses implementasi nilai-nilai yang terkandung pada lagu (Desyandri, 2017).

Siklus I

Majid (2014: 125) sebuah perencanaan harus menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi gambaran dari pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru (Majid, 2014).

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 84,7% (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* memiliki klasifikasi baik.

Pada siklus I pertemuan 1, penerapan model Project Based Learning dilakukan mulai dari langkah 1 sampai 4. Menurut Al-Tabany (2014: 42) menyatakan bahwa model Project Based Learning adalah model yang berbeda dengan pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi pendek, terisolasi/ lepas lepas, dan aktifitas pembelajaran berpusat pada guru, maka model PjBL lebih menekankan pada kegiatan belajar yang relatif panjang, holistik-interdisipliner, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktek dan isu dunia nyata (Al-Tabany, 2014).

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi guru adalah 90,25% (SB). Sedangkan penilaian kegiatan siswa dalam pelaksanaan siklus I pertemuan I diperoleh 86,5% (B).

Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh 2 siswa dengan kualifikasi sikap sangat baik, 6 siswa dengan kualifikasi baik, 3 dengan kualifikasi perlu bimbingan. Sedangkan penilaian pengetahuan dan keterampilan, rata-rata hasil belajar

siswa adalah 73,45. Sebanyak 3 siswa nilai di atas KKM, dan sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Menurut Mulyasa (2014) bahwa "Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri" (Mulyasa, 2014).

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	84,7%
2.	Aspek Guru	90,25%
3.	Aspek Siswa	86,5%
4.	Hasil Pembelajaran	73,45

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 90,2%(SB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* memiliki klasifikasi sangat baik.

Pada siklus I pertemuan 2 penerapan model *Project Based Learning* dilakukan mulai dari langkah 4 sampai 6. Menurut Al-Tabany (2014: 42) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model yang berbeda dengan pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi pendek, terisolasi/ lepaslepas, dan aktifitas pembelajaran berpusat pada guru, maka model PjBL lebih menekankan pada kegiatan belajar yang relatif panjang, holistik-interdisipliner, perpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktek dan isu dunia nyata (Al-Tabany, 2014).

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru adalah 92,6% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan penilaian kegiatan siswa dalam pelaksanaan siklus I pertemuan 2 diperoleh presentase 90,25% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I pertemuan 2 diperoleh 4 siswa dengan kualifikasi sikap sangat baik, 4 siswa dengan kualifikasi baik dan 3 siswa dengan kualifikasi perlu bimbingan. Sedangkan pada penialain keterampilan dan pengetahuan, rata-rata hasil belajar siswa adalah 84. Sebanyak 7 siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan sebanyak 4 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Menurut Mulyasa (2014) bahwa "Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri" (Mulyasa, 2014).

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	90,2%
2.	Aspek Guru	92,6%
3.	Aspek Siswa	90,25%
4.	Hasil Pembelajaran	84

Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 95,8%(SB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* memiliki klasifikasi sangat baik.

Pada siklus II penerapan model *Project Based Learning* dilakukan mulai dari langkah 4 sampai 6. Menurut Al-Tabany (2014: 42) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model yang berbeda dengan pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi pendek, terisolasi/ lepaslepas, dan aktifitas pembelajaran berpusat pada guru, maka model PjBL lebih menekankan pada kegiatan belajar yang relatif panjang, holisyik-interdisipliner, perpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktek dan isu dunia nyata (Al-Tabany, 2014).

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru adalah 98,6% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan penilaian kegiatan siswa dalam pelaksanaan siklus II diperoleh presentase 94,4% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus II diperoleh 6 siswa dengan kualifikasi sikap sangat baik, 5 siswa dengan kualifikasi baik. Sedangkan pada penialain keterampilan dan pengetahuan, rata-rata hasil belajar siswa adalah 90. Sebanyak 11 siswa dari jumlah keseluruhan 11 orang siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Menurut Mulyasa (2014) bahwa “Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri” (Mulyasa, 2014).

Hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	95,8%
2.	Aspek Guru	98,6%
3.	Aspek Siswa	94,4%
4.	Hasil Pembelajaran	90

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Project Based Learning* pada siswa di kelas V SD Negeri 04 Sariak Laweh dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II agar lebih jelasnya berikut ditampilkan hasil rekapitulasi hasil belajar Tematik Terpadu menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL):

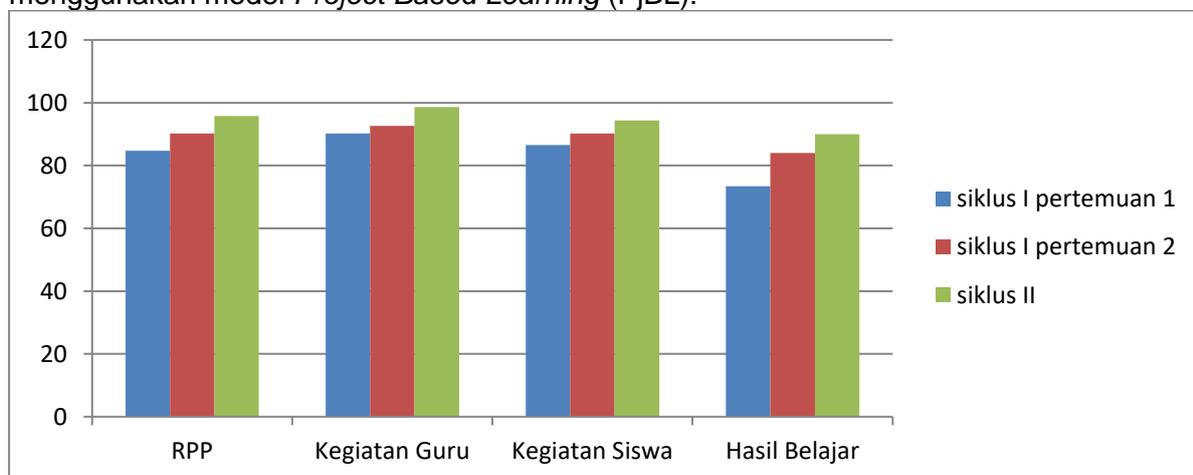


Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 87,42% (B) meningkat pada siklus II 95,8% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 91,42% (SB) meningkat pada siklus II 98,6% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan siswa pada siklus I diperoleh 88,37% (B) meningkat pada siklus II 94,4 % (SB). Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 78,72 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 90. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk muatan materi seni music pada pembelajaran tematik terpadu dapat diperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, O., & Desyandri, D. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Problem Based Learning (Pbl) Model in Elementary School*. 7.
- Al-Tabany, & Ibnu Badar, T. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013, Kurikulum Tematik Integratif)*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Desyandri. (2013). *Peran Seni Musik Dalam Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Multikultural Oleh: XIII(1)*, 40–46.
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2019). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576>
- Eliza Nola, D. P., & Desyanri. (2019). PENGGUNAAN MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 222–232. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, A. (2014a). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Dengan. , 2011 § (2014)*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suranti, N. M. Y., Gunawan, G., & Sahidu, H. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik pada Materi Alat-alat Optik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i2.292>